



KEBUN GIZI POSYANDU, PROGRAM SINERGI RUMAH ZAKAT MENUJU KETAHANAN PANGAN KELUARGA DAN INISIASI KWT (KELOMPOK WANITA TANI)

Oleh

Yanry Budianingsih

Universitas Subang

E-mail: budiyanyry@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 25-01-2023

Keywords: kebun gizi, posyandu, Pangan, Rumah Zakat, KWT

Abstract: Perkembangan posyandu dengan SDM kadernya terus didorong untuk mengembangkan berbagai kegiatan positif menuju posyandu multifungsi. Pengembangan program-program di posyandu Melati VII Desa Caracas bersinergi dengan berbagai pihak termasuk Relawan Inspirasi Rumah Zakat. Salah satu kegiatan sinergi yang diinisiasi yaitu program kebun gizi posyandu. Kebun Gizi Posyandu yang berkembang dengan pemanfaatan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan keluarga. Hal yang mendukung dan bermanfaat di masa pandemi dan era baru. Perkembangan yang positif kemudian dibentuk KWT (Kelompok Wanita Tani) dari para ibu-ibu sasaran posyandu untuk mengembangkan kebun gizi di pekarangan rumahnya masing-masing.

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dengan tujuan memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan dasar.¹ Kesehatan merupakan kegiatan utama yang ada di posyandu. Perkembangannya kini, cakupan program pelayanan di posyandu tidak hanya terkait kesehatan ibu, bayi dan balita. Terdapat program terintegrasi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya.

Pilihan program pengembangan di posyandu dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat. Tri Suminar dan Aulia Abid Mahardika² dalam penelitiannya mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam salahsatu program yang terintegrasi dengan posyandu yaitu program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Dideskripsikan bahwa keberhasilan program yang dikembangkan karena adanya partisipasi orangtua wali siswa, masyarakat dan pemerintah. Bentuk partisipasinya dalam finansial, material, akademik, kultural dan evaluatif. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitiannya yaitu sikap apatisme, rendahnya kepercayaan masyarakat dan pandangan/persepsi

¹Kemntrian Kesehatan. *Buku Saku Posyandu* (2018)

²Tri Suminar, Aulia Abid Mahardika. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERHASILAN PROGRAM PAUD YANG TERINTREGRASI DENGAN POSYANDU." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*; Vol 3, No 2 (2018) ; 2541-1462 ; 2549-1717 ; 10.30870/e-plus.V3i2, Aug. 2018



masyarakat.

Posyandu Melati VII yang berlokasi di Dusun Kareo RT.21/10 Desa Caracas Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang merupakan posyandu dengan cakupan 2 RW dengan 4 RT. Terdapat lima kader aktif yang menjalankan program hari H buka posyandu setiap bulannya. Sejak 2017, kegiatan program posyandu juga didukung dengan adanya program desa berdaya dari Rumah Zakat. Komunikasi yang baik dengan Relawan Inspirasi Rumah Zakat, diinisiasi beberapa program di posyandu Melati VII ini.

Sebagian besar penduduk Dusun Kareo ini bermatapencaharian sebagai petani. Menanam padi dan aneka tanaman kebun merupakan hal yang digeluti dalam kesehariannya. Berdasarkan pemetaan potensi masyarakatnya dan juga pentingnya gizi bagi kesehatan, maka di inisiasi kebun gizi posyandu sebagai salah satu program terintegrasi di Posyandu Melati VII.



Gambar 1. Kegiatan Hari H buka posyandu Melati VII

Besar harapan program kebun gizi posyandu dapat berkembang dengan baik. Selain untuk sumber gizi bayi, balita dan ibu hamil menyusui, pengembangan program ke arah sumber bahan pangan keluarga. Ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan ini didorong untuk membentuk komunitas dengan legalitas sebagai Kelompok wanita tani (KWT). KWT sebagai upaya ketahanan pangan keluarga dan sumber ekonomi tambahan keluarga.

METODE

Pengabdian ini melibatkan kader posyandu, ibu-ibu sasaran posyandu, dan Relawan Inspirasi Rumah Zakat. Pengabdian juga ikut bergabung menjadi tim penggerak dalam program pemberdayaan Rumah Zakat Desa Caracas. Lokasi pengabdian terletak di Dusun Kareo Desa Caracas Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Jawa Barat. Pemilihan lokasi dipilih di tempat pengabdian berdomisili, sehingga program yang dirancang sudah dengan analisis pemetaan kondisi masyarakat dengan perkiraan kebutuhan yang perlu dipenuhi.



Gambar 2. Foto bersama Kader Posyandu, Relawan Inspirasi Rumah Zakat dan Pengabdian (paling kanan) setelah pelatihan posyandu

Dalam proses perencanaan, pengabdian melibatkan Relawan Inspirasi Rumah Zakat dan juga menjalin program yang bisa disinergikannya. Selain itu, pengorganisasian komunitas juga akan melibatkan tokoh masyarakat dari berbagai bidang termasuk pemerintahan desa. Keberadaan ibu-ibu PKK juga diharapkan bisa berkontribusi mengoptimalkan berjalannya program.

Berikut gambaran rencana program yang akan digulirkan seperti tersaji dalam gambar 3



Gambar 3. Alur Pengembangan kebun Gizi Posyandu

Terbentuknya KWT (Kelompok Wanita Tani) merupakan kelembagaan formal yang ingin dibentuk dari program kebun gizi ini. Menuju terwujudnya hal ini, akan dibangun komunikasi dengan petugas UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pertanian kecamatan Kalijati.

HASIL

Program kebun gizi merupakan pengembangan program di posyandu Melati VII. Program sinergi berbagai pihak yang disupport oleh Rumah Zakat melalui program Desa Berdayanya. Setelah dilakukan koordinasi dan komunikasi, langkah awal yang dilakukan yaitu membuat kebun percontohan di tanah kosong samping bangunan posyandu (Bangunan posyandu Melati VII menggunakan bangunan serbaguna PAUD – SPS ABaTaTsa).



Gambar 4. Pertemuan awal sosialisasi program

Awal tahun 2020 mulai mengumpulkan ibu-ibu sasaran posyandu. Bersama kader dan beberapa calon sasaran, berdiskusi tentang rencana program. Kemudian dibuat 2 titik di halaman lokasi posyandu yang merupakan lahan tidak produktif selama ini.



Gambar 5. Kebun Gizi Posyandu

Untuk menambah pengetahuan cara bertanam dan menambah ide pengembangan kebun gizi, dilakukan studi banding ke perkebunan percontohan di SMK N 1 Cipeundeuy.



Ibu-ibu mendapatkan teori cara bertanam berbagai sayuran. Selain itu, ibu-ibu diajak untuk berkeliling melihat tanaman sayur yang cocok untuk dikembangkan di daerah dataran sedang. Pa Jaya sebagai narasumber guru SMK N 1 Cipeundeuy bahkan siap untuk membantu teknis di lapangan ataupun membuka kesempatan konsultasi ke depannya.



Gambar 6. Studi banding ke kebun percontohan program Agro SMK N 1 Cipeundeuy

Pandemi yang melanda Indonesia pada maret 2020 mempengaruhi berbagai aktifitas keseharian, termasuk kegiatan komunitas ibu-ibu yang baru di inisiasi. Pertemuan secara berkala dilakukan dengan interaksi terbatas untuk tetap bisa menjalankan program komunitas kebun gizi.



Gambar 7. Pertemuan komunitas kebun gizi

Aneka sayuran ditanam oleh komunitas kebun gizi ini. Hasil sayuran dari kebun gizi ini, kemudian diolah untuk dijadikan makanan tambahan dalam hari H buka posyandu. Pengembangan selanjutnya yaitu membuat komunitas ibu-ibu untuk mengembangkan kebun gizi di halaman rumahnya masing-masing.



Gambar 8. Kebun gizi dengan pemanfaatan pekarangan rumah



Gambar 9. Kangkung, bayam, pakcoy sebagian sayuran hasil komunitas kebun gizi.

Ibu-ibu yang tergabung dalam kebun gizi ini semuanya berjumlah 12 orang dengan berbagai usia, mulai dari ibu muda sampai lansia. Komunitas kebun gizi ini kemudian dikembangkan menjadi Kelompok Wanita Tani (KWT). Terpilih ibu Edah sebagai ketua komunitas ibu-ibu kelompok tani. KWT yang sudah terbentuk sepakat untuk diberi nama KWT Motekar Diri (Mojang Tatanen Kareo Mandiri). Pemberian nama yang menggambarkan harapan ke depan bahwa KWT ini bisa memberikan kontribusi pada nilai tambah ekonomi ibu-ibu anggotanya.

Berlokasi di halaman rumah ibu Edah yang cukup luas, dibuat kebun percontohan. Rumah bu Edah dijadikan sebagai tempat berkumpul secara berkala KWT Motekar Diri. Diskusi kondisi kebun gizi masing-masing anggota, pembagian benih tanaman, dan juga saling memotivasi antar anggota menjadi kegiatan yang dilakukan dalam setiap pertemuannya.



Gambar 10. Kebun percontohan dan tempat pembibitan KWT Motekar Diri

Kebun Percontohan ditanami berbagai macam sayuran dan hasilnya mencukupi untuk kebutuhan pangan harian keluarga. Selain itu, hasil yang cukup baik menghasilkan panen sayuran yang juga dijual dengan dititipkan di warung tetangga. Hasil yang cukup signifikan dihasilkan omzet 1,1 juta selama 1,5 bulan panen terung hijau.

DISKUSI

Pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan ataupun bidang lainnya. Pemberdayaan yang telah dilakukan masuk pada bidang kesehatan yang diharapkan kedepannya dapat berimbas juga pada bidang ekonomi berupa tambahan ekonomi keluarga anggota yang tergabung dalam KWT Motekar Diri.

Nasrudin dan Siti Nurhidayah³ mengemukakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk potensi pertanian mampu mencukupkan kebutuhan pangan khususnya untuk skala rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan rumah dari anggota KWT Motekar Diri memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan sayur keluarga dan sebagiannya dijual.

Perlu mendampingi dalam pengembangan program KWT kedepan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Riantini, Maya, et al⁴ bahwa peran pendampingan anggota KWT dalam mendukung kemandirian dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani melalui pemanfaatan lahan non-produktif sebagai sumber pendapatan baru. Potensi pangan lokal dalam kemandirian pangan ini seperti yang dikemukakan oleh Sulandjari,

³ Nasrudin, Nasrudin, and Siti Nurhidayah. "PEMBERDAYAAN KWT RAHAYU DESA DAWAGUNG MELALUI BUDIDAYA BEBERAPA KOMODITAS HORTIKULTURA DENGAN KONSEP RUMAH PANGAN LESTARI." Prosiding; 2019: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Politeknik Negeri Jember Tahun 2019, Dec. 2019

⁴ Riantini, Maya, et al. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA ENGGALREJO KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG." JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (ABDIMAS) UNIVERSITAS BATURAJA; Vol 1 No 1 (2020); 1-5 ; 2774-9266 ; 2797-9822, Dec. 2020



Kuswarini, et al.⁵ bahwa pekarangan merupakan asset mata pencaharian yang dimiliki unit terkecil dalam rantai produksi pangan dari rumah tangga petani. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pendampingan penting dilakukan kepada KWT sebagai basis komunitas dalam pengembangan tanaman pekarangan.

KESIMPULAN

Terbentuknya KWT Motekar Diri yang merupakan pengembangan dari kebun gizi posyandu menjadi kegiatan positif di masa pandemi dan masa era baru. Kebun gizi memberikan nilai tambah dari sisi kesehatan sebagai kesediaan sayuran dan tanaman sehat yang bisa didapatkan dengan mudah. Selain untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, pengembangan ke depan dalam skala yang lebih luas dapat berimbas pada sumber tambahan penghasilan keluarga. Hasil yang diperoleh dari kebun percontohan, ibu Edah (ketua KWT Motekar Diri) berhasil memperoleh omzet 1,1jt selama 1,5 bulan masa panen. Hal ini merupakan hal positif untuk kemudian perlu ditambah dengan legalitas KWT dari lembaga terkait.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada kader posyandu Melati VI dan VII Dusun Kareo Desa Caracas serta ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Motekar Diri. Terimakasih kepada Rumah Zakat dan Relawan Inspirasi nya pak Oom Surahman, atas program-program sinerginya. Terimakasih kepada semua pihak yang sudah ikut terlibat dan memberikan kontribusinya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan. *Buku Saku Posyandu* (2018). https://promkes.kemkes.go.id/download/jrc/files5270buku_saku_Posyandu.pdf
- [2] Nasrudin, Nasrudin, and Siti Nurhidayah. "PEMBERDAYAAN KWT RAHAYU DESA DAWAGUNG MELALUI BUDIDAYA BEBERAPA KOMODITAS HORTIKULTURA DENGAN KONSEP RUMAH PANGAN LESTARI." Prosiding; 2019: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Politeknik Negeri Jember Tahun 2019, Dec. 2019, <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1717>.
- [3] Riantini, Maya, et al. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA ENGGALREJO KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG." JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (ABDIMAS) UNIVERSITAS BATURAJA; Vol 1 No 1 (2020); 1-5 ; 2774-9266 ; 2797-9822, Dec. 2020, <https://journal.unbara.ac.id/index.php/abdimu/article/view/655>.
- [4] Sulandjari, Kuswarini, et al. "PEMANFAATAN PEKARANGAN EFEKTIF PENUNJANG KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA TANI DI DESA PASIRTALAGA KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN KARAWANG." Aptekmas : Jurnal

⁵ Sulandjari, Kuswarini, et al. "PEMANFAATAN PEKARANGAN EFEKTIF PENUNJANG KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA TANI DI DESA PASIRTALAGA KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN KARAWANG." Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol. 5 No. 1 (2022); 108-116



Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol. 5 No. 1 (2022); 108-116 ; Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat; Vol 5 No 1 (2022): APTEKMAS Volume 5 Nomor 1 2022 ; 108-116 ; 2622-5646 ; 2721-0448 ; 10.36257/Apts.V5i1, Mar. 2022, <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/4448>.

- [5] Tri Suminar, Aulia Abid Mahardika. “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERHASILAN PROGRAM PAUD YANG TERINTREGRASI DENGAN POSYANDU.” Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus); Vol 3, No 2 (2018); 2541-1462 ; 2549-1717 ; 10.30870/e-plus.V3i2, Aug. 2018, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/4894>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN